

Model Pembelajaran *Preparing Doing Concluding* (Pdc) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Di SDN 15 Ampenan

Asratu Aini¹

SDN 15 Ampenan, Mataram, Indonesia, email: ainiasratu@gmail.com

Inayatul Maula²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia; email: inayatukmaula00@gmail.com

Wawan Samudera³

PGMI, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia; email: samuderawawan@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *preparing doing concluding* (PDC) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di SDN 15 Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah anak di SDN 15 Ampenan sebanyak 20 anak. Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis dengan menggunakan pre-test dan post test one group design Sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Preparing Doing Concluding* (PDC) dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak di SDN 15 Ampenan

Kata Kunci: PDC dan Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract. This study aims to determine the learning model of *preparing doing concluding* (PDC) can improve the critical thinking skills of children in SDN 15 Ampenan. This study uses experimental research methods. The type of experiment in this study is a quasi-experimental (*quasi-experimental*). The sample in this study were 20 children in SDN 15 Ampenan. Determination of the sample is done by random sampling. The instrument used in this research is the critical thinking skills rubric. The data were analyzed using a simple pre-test and post-test one group design with the help of the SPSS program. The results of the study concluded that the *Preparing Doing Concluding* (PDC) Learning Model can improve the Critical Thinking Ability of Children in SDN 15 Ampenan.

Keywords: PDC and Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad ke-21 menetapkan konteks dimana anak belajar lebih efektif (Motallebzadeh, Ahmadi, & Hosseinnia, 2018). Pada Abad 21 terjadi kemajuan yang signifikan dan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Lau,

2010). Sehubungan dengan kemajuan sains dan teknologi yang signifikan dan cepat ini, pemangku kepentingan pendidikan harus dapat mengantisipasinya agar mereka dapat mempersiapkan generasi masa depan yang siap dan adaptif untuk menanggapi semua tuntutan.

Pada abad ini, anak perlu memiliki keterampilan berpikir yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan kuat untuk memperoleh pengetahuan baru dengan cepat (Fuad, Zubaidah, Mahanal, & Suarsini, 2017), salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis (Kharbach, 2012).

Berpikir kritis yaitu berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan tindakan yang diyakini (Ennis, 2013). Pemikiran kritis merupakan keterampilan dalam memeriksa asumsi, membedakan nilai-nilai tersembunyi, mengevaluasi bukti, dan menilai kesimpulan (Myers, 2003). Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh anak (Hashemi, 2011).

Guru sebagai kunci dalam pendidikan harus mampu melatih berpikir kritis anak. Meski demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa keterampilan berpikir kritis anak di SDN 15 Ampenan adalah masih di level rendah. Rendahnya keterampilan berpikir kritis anak adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berpusat pada guru, dan belum melibatkan anak secara aktif selama pembelajaran (Fuad, 2015). Oleh karena itu, harus ada rencana yang dirancang dengan baik pembelajaran yang melatih berpikir kritis anak.

Pembelajaran harus fokus dan lebih menekankan Keterlibatan secara aktif melalui penyelidikan (Rani, 2016). Oleh karena itu, model pembelajaran PDC merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Hasil penelitian Rani (2016) tentang model pembelajaran PDC mengemukakan bahwa nilai aktifitas belajar diperoleh normalitas *gain* 0,8 dalam kategori tinggi, sehingga berdampak peningkatan aktivitas anak, hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca, percobaan, diskusi, dan presentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah anak di SDN 15 Ampenan sebanyak 20 anak. Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis dengan menggunakan pre-test dan post test one group design Sederhana dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data uji deskriptif menunjukkan signifikansi seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	32.08	34	7.10	1.22
	Post-Test	79.51	34	9.74	1.67

Data uji deskriptif kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih tinggi yaitu 79.50 dari pada nilai *pre test* lebih tinggi yaitu 32.08.

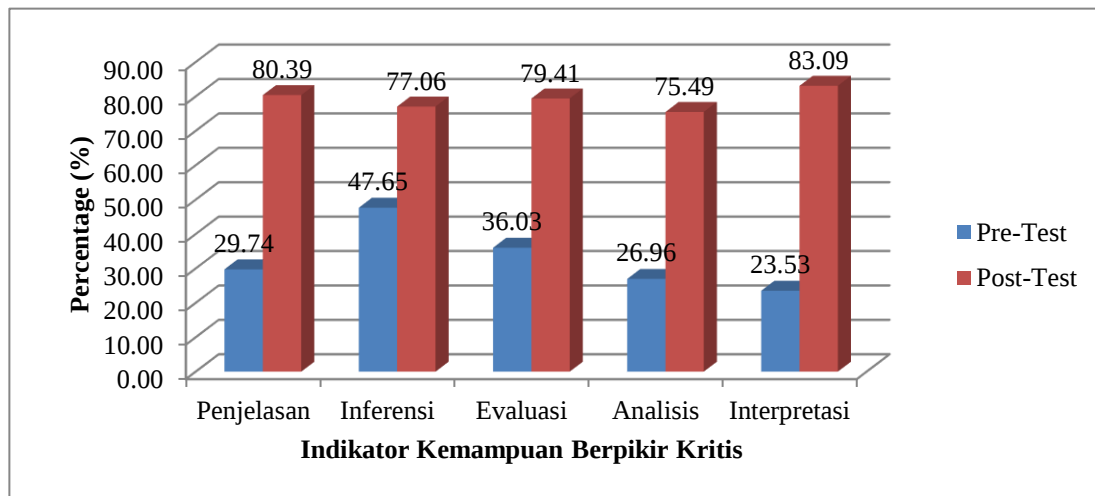
Uji yang selanjutnya yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara nilai *post test* dan *pre test* seperti terlihat pada Tabel 2 berikut.

Data 2. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-47.43	9.81	1.68	-50.85	-44.00	-28.20	33	.000

Data uji *Paired Samples Test* menunjukkan hasil dengan signifikansi lebih kecil dari ($q < 0.05$) sehingga diasumsikan bahwa hipotesis diterima, berarti ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Preparing Doing Concluding* (PDC) terhadap kemampuan berpikir kritis anak.

Data persentase tiap indikator kemampuan berpikir kritis dapat disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persentase Indikator Kemampuan Berpikir Kritis *Pre-Test* dan *Post Test*

Berdasarkan gambar grafik di atas kita melihat bahwa adanya beberapa perubahan atau peningkatan Hasil observasi Anak dan guru pada setiap pertemuan. Keterlaksanaan pembelajaran menunjukan baik dan sangat baik selama pertemuan. Hasil observasi antara guru dimana guru sudah melaksanakan pembelajaran PDC sesuai dengan sintak pembelajaran dan guru belum sepenuhnya memfasilitasi anak dalam keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep.

Secara keseluruhan kegiatan inti dalam pembelajaran ini dinilai kategori baik dan sangat baik, hal ini akan berdampak pada antusias peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat membangun keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena pada tahap PDC, anak diberikan waktu untuk belajar membaca. Sesuai dengan hasil penelitian Samudera, Wildan, Hadisaputra, S, dan Gunawan (2019), bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Preparing Doing Concluding* (PDC) dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak di SDN 15 Ampenan.

SARAN

Dianjurkan para guru untuk menerapkan model pembelajaran Preparing Doing Concluding (PDC) dalam memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, R.H. (2013). *The Nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities* (Online), Available: <http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html>. (Accessed August, 2015).
- Fuad, Zubaidah, Mahanal, & Suarsini (2017). Improving Junior High Schools' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning. *International Journal of Instruction Vol.10, No.1*
- Fuad, N.M. et al. (2015). Profil Hasil Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa serta Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru SMP di Kabupaten Kediri, *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*, Jurusan Biologi FMIPA UM, Malang, 17 Oktober 2015. In Press.
- Hashemi, S.A. (2011). The Use of Critical Thinking in Social Science Textbooks of High School: a Field Study of Fars Province in Iran. *International Journal of Instruction*, 4(1): 63-78.
- Kharbach, M. (2012). *The 21st Century skills Teachers and Student Need to Have*. Halifax: Creative Commons Attribution Mount Saint Vincent University.
- Lau, J.Y.F. (2011). *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*, John Wiley & Sons Inc, Massachuset.
- Motallebzadeh, K, Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st Century Skills, Speaking and Writing Skills: A Structural Equation Modelling Approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265-276. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11319a>.
- Myers, D.G. (2003). *Exploring Psychology*. New York: Worth.
- Rani N. 2016. The Retention of Learning Achievement in Natural Science with PDC Instructional Model (Preparing, Doing, Concluding) in Grade 8th at The Public Junior High School 2 of Umbulsari. *Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember, Vol 6(3)*.

Samudera, W, Wildan, W, Hadisaputra, S, dan Gunawan, G. 2019. Development of Chemistry Learning Instruments Based on Reading Questioning And Answering Strategy Mixed With Creative Problem Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364 (2019) 0120021, doi:10.1088/1742-6596/1364/1/012002.